

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Bangkalan memiliki banyak destinasi wisata, salah satunya ialah situs bersejarah yang terkenal ke seluruh Indonesia adalah tentang seorang Wali Allah yang terkemuka, yaitu Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. KH. Muhammad Kholil Bangkalan merupakan seorang Kiai yang terlahir setelah era Walisongo. Beliau adalah putra dari KH. Abdul Latif yang merupakan keturunan dari Sunan Gunung Jati yang masih bersambung keturunan kepada Nabi Muhammad SAW, karena beliau lahir di Kota Bangkalan sehingga kemudian beliau dikenal dengan sapaan Kiai Muhammad Kholil Bangkalan (Rifai, 2007).

Kiai Kholil mendirikan dua pesantren di Bangkalan yang terkenal ke seluruh Indonesia yaitu, Pesantren Jangkebulan dan pesantren Kademangan. Syaikhona Kholil, selain keahliannya dalam bidang ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu fiqh dan ilmu-ilmu Al-Qur'an termasuk quro'ah sab'ah juga merupakan seorang hafids Al-Qur'an. (Rachman, 2001). Rachman (2001) menambahkan bahwa masyarakat Madura terpukau (kagum) kepada Kiai Kholil, hal ini bukan karena banyaknya ilmu yang dikuasai saja, akan tetapi lebih kepada kemampuan beliau dalam bidang tidak kasat mata. Kiai Kholil mempunyai kekuatan supranatural yang tinggi, waskita (tajam) dan magis yang luar biasa. Sangat wajar apabila sebagian masyarakat Madura yang memeluk agama Islam menyakininya sebagai salah satu Wali Allah.

Rachman (2001) menyatakan bahwa Syaikhona merupakan gelar yang dimiliki oleh Kiai Kholil, yang diraih beliau selepas beliau menempuh perjalanan yang panjang dari Mekkah ke Mesir dengan berjalan kaki. Syaikhona Kholil adalah seorang Kiai terkemuka yang biografinya dipenuhi dengan kisah-kisah kekharomahan. Beliau meninggal dunia pada 29 Ramadhan 1343 H, sekitar tahun 1925 M. Jenazah beliau dikebumikan di kompleks Pesarean KH. Muhamma Kholil di Desa Martajasah, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, yang sekaligus merupakan tempat berziarah. Keyakinan dan kekaguman inilah yang mendasari masyarakat untuk senantiasa berziarah ke makamnya. Banyak yang datang untuk

berziarah maupun wisata religi ke Makam Syaikhona Kholil Bangkalan dari Madura, Jawa dan luar Jawa. Biasanya datang dalam rombongan bus ataupun perseorangan, baik dari kalangan biasa sampai kalangan pejabat.

Pada pertengahan tahun 2005 dibangun masjid yang berada tepat di samping Pasarean Makam Syaikhona Kholil Bangkalan. Semenjak selesai dibangun, masjid ini didapuk menjadi salah satu ikon wisata religi yang terkenal di pulau Madura. Semenjak sat itu lokasi Makam Syaikhona Kholil dijadikan sebagai tempat wisata yang utama di Kabupaten Bangkalan yang setiap harinya selalu ramai dikunjungi oleh para peziarah dari seluruh Indonesia. Sektor pariwisata ini juga merupakan bagian dari bentuk usaha yang dilakukan oleh seluruh bagian mulai dari pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal yang tergabung kedalam tata kota dilingkungan pemerintahan daerah sebagai suatu potensi wisata di Kabupaten Bangkalan. Wisata religi adalah perjalanan individu dalam jangka waktu pendek atau sementara untuk mengunjungi tempat-tempat religius. Berkembangnya wisata religi tidak lepas dari bergesernya tren pariwisata global, belakangan ini objek wisata religi memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Hal ini dapat terlihat dari kenaikan jumlah kunjungan wisatawan di beberapa tempat wisata religi. Objek wisata religi dapat meliputi setiap tempat yang bisa menggairahkan cita rasa religiusitas individu yang melakukannya sehingga dapat memperkaya wawasan dan pengalaman keagamaan. (Andriani, 2019)

Wisata religi merupakan salah satu objek wisata yang potensial untuk dikembangkan di Madura. Kondisi sosial dan budaya Madura yang masih kental dengan nilai nilai islami merupakan pendukung utama pengembangan wisata religi di Madura. Selain itu keberadaan banyak cagar budaya islam dan pondok pesantren menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung. Wisata religi juga dianggap dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dengan terbukanya lapangan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan daerah. Melonjaknya jumlah kunjungan wisata religi di Madura juga dipengaruhi oleh adanya jembatan suramadu dan jalan raya yang layak disekitar perjalanan menuju lokasi objek wisata religi sehingga dikunjungi bukan hanya wisatawan Madura saja tapi wisatawan dari luar Madura juga (Suaibah, 2017).

Wisata religi sudah menjadi tradisi bagi masyarakat Indonesia, salah satu kegiatan wisata religi yang dapat dilakukan adalah berkunjung ke makam ulama penyebar agama islam atau yang biasa disebut dengan kegiatan ziarah. (Fachri. 2018). Objek wisata religi makam ulama dan raja-raja islam merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi para wisatawan. Di antara banyaknya wisata religi di Madura makam Syaikhona Muhammad Kholil yang berada di Bangkalan menempati urutan pertama paling banyak dikunjungi wisatawan jika dilihat dari indikator kunjungan wisatawan. Setiap bulan rata rata wisatawan yang mengunjungi makam Syaikhona Kholil ini mencapai jumlah 20.000 orang, bahkan pada bulan bulan tertentu seperti pada bulan ramadhan dan menjelang pelaksanaan ujian nasional jumlah peziarah yang berkunjung melonjak mencapai 40.000 orang. (Suaibah, 2017)

Dengan adanya pariwisata diharapkan mampu mengembangkan sektor ekonomi lokal dan ditandai dengan berdirinya usaha-usaha kecil yang kemudian mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Bangkalan. Pariwisata adalah salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi di bidang ekonomi dan mampu mensejahterakan masyarakat disekitar lokasi berdirinya objek wisata tersebut. Keberadaan pariwisata dapat menumbuhkan aktifitas usaha bagi masyarakat yang secara langsung akan terlibat di dalam penyediaan sarana pelengkap seperti fasilitas umum, oleh-oleh khas daerah, produk unggulan daerah dll bagi pengunjung wisata di objek wisata yang didatangi. Hal ini didukung oleh pernyataan RH salah satu pelaku usaha yang ada di sana yang diwawancarai pada 15 Juli 2022, pukul 20.32 WIB yang menyatakan:

“Iya dek, dulu itu pas awal-awal cuma sedikit yang dagang disini, dulu yang pertama kali itu mbah buyut saya jualan ketan waktu itu, terus lama-lama kan mulai banyak yang ziarah jadi mulai banyak yang jualan juga”

“Dulu itu sini sepi dek, belum banyak rumah, dulu itu sebelum ada suramadu disini belum terlalu ramai, ya ada yang ziarah tapi rata-rata hanya masyarakat lokal Madura saja soalnya kan dulu itu kalo mau kesini harus naik kapal dulu jadi memang cukup sulit, makanya yang jualan hanya sedikit, ya hanya masyarakat lokal saja waktu itu, tapi semenjak suramadu selesai dibangun itu kan akses jalan kesininya kan mudah, mulai tuh disini ramai, fasilitas juga udah mulai dibangun, mulai tertata dan pengunjung sangat banyak berdatangan dari luar pulau. Semenjak itu pedagang disini mulai banyak, gak cuman dari penduduk lokal aja tapi juga ada yang dari kota, luar kabupaten seperti sampang itu mulai berdatangan banyak kesini dan sampai sekarang”

Rachman (2001) menyatakan bahwa Makam Syaikhona Kholil terus ramai dikunjungi oleh para peziarah, baik dari masyarakat lokal sekitar, luar kabupaten

maupun luar pulau Madura. Khususnya pada hari senin malam Selasa dan Kamis malam Jum'at pengunjung akan melonjak. Pengunjung yang datang ke sana pada umumnya sama rata, yaitu berasal dari semua kalangan dan usia, ada yang rombongan, ada yang datang sendiri atau bersama keluarganya, dan rekannya, dari anak-anak, remaja, dewasa hingga lansia. Rata-rata dari para pengunjung makam bertujuan untuk mengharap berkah kharomah Kyai Kholil, berdo'a, wisata religi, wisata budaya, wisata arsitektur, dan melakukan ritual-ritual tertentu. Hal tersebut didukung oleh pernyataan RH salah satu pelaku usaha yang ada di sana yang diwawancarai pada 15 Juli 2022, pukul 20.32 WIB yang menyatakan:

"Di sini kalo hari Kamis rame dek, banyak orang lokal, siswa siswi sampai mahasiswa mahasiswi juga, rombongan biasanya motoran gitu bareng bareng, biasanya ba'da magrib pas rame-ramenya sampai jam dua belasan. Kalau dari luar bisa berbis-bis yang datang gak pasti jamnya"

"Kemarin itu lho rame sehabis lebaran sama pas bulan Ramadhan full penginapan, dari Jawa Barat Bandung itu banyak kesini parkir penginapan full semua"

"Banyak rumah yang disewakan, kayak ini lo yang dibelakang ini itu penginapan juga, dibelakang banyak dilapangan barat juga banyak. Itu bisa muat tiga puluh orang, kalo penginapan itu biasanya kalo satu bus kena sekitar enam ratus ribu, kalo didalam masjid kan kena biaya juga gatau kena berapa, terus keluar masuk kamar mandi itu bayar, kalo dipenginapan kan bebas, terus juga kalo dimasjid kan barang-barang kan gak aman, karena kalo dimasjid kan sapa orang yang tau dek kalo orang mau kan kebanyakan dari Jawa Barat kan capek"

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktifitas berdagang merupakan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang adalah orang atau badan usaha yang melakukan aktifitas menjual dan membeli barang atau jasa dipasar (Pemkot Yogyakarta, 2009). Berdagang merupakan salah satu bentuk bisnis yang banyak diminati, dimana aktifitas ini merupakan hal yang menyenangkan karena akan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai suku dan budaya. Definisi umum dari istilah bisnis adalah suatu entitas ekonomi yang diselenggarakan dengan tujuan yang bersifat ekonomi dan sosial. Pedagang adalah individu yang melakukan aktifitas menjual dan membeli dengan menawarkan barang dagangannya. Pedagang adalah bagian penting dari bisnis yang bertugas sebagai penengah (distributor) suatu barang yang dihasilkan dari sektor ekonomi, yaitu sektor pertanian, sektor industri, dan sektor jasa yang dibutuhkan dan diperlukan oleh manusia atau masyarakat untuk dapat dimanfaatkan oleh konsumen. Dengan adanya kegiatan ini

diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Pedagang adalah orang yang menjalankan usaha berjualan barang, usaha kerajinan, atau usaha pertukangan kecil.

Menurut Ramadhani (2022), pedagang adalah individu yang memulai usaha dengan modal yang relatif sedikit, yang melaksanakan aktifitas produksi dalam jumlah tertentu meliputi produksi barang, menjual barang, dan menyelenggarakan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok konsumen tertentu dalam tatanan masyarakat, usaha yang dimaksud disini adalah usaha yang dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dan ekonomis dalam suasana lingkungan yang tidak formal. Berdagang juga merupakan salah satu bentuk ibadah (sunah nabi) yang sudah di ajarkan sejak dahulu. Aktivitas berdagang juga merupakan salah satu penggerak ekonomi yang menguntungkan saat ini. Pedagang lokal makam Syaikhona Kholil Bangkalan adalah pedagang yang berasal dari daerah sekitar (penduduk sekitar), yang lebih mengerti tentang keadaan sekitar tempat usaha atau wisata sebelum dan sesudah adanya wisata tersebut. Sehingga akan lebih mendalam karena menyaksikan atau mengetahui keadaan disana. Aktivitas berdagang merupakan aktivitas yang mulia apabila dijalankan sesuai syariat agama. Berdagang yang dijalankan guna mendapat berkah. Hal ini didukung oleh penjelasan RH salah satu pelaku usaha yang ada di sana yang diwawancarai pada 15 Juli 2022, pukul 20.32 WIB yang menyatakan:

“Ya kan ini makam Wali Allah dek jadi kalo berdagang disini ya sekalian ngalap barokahnya Mbah Kholil, mbah dulu juga dagang disini jadi ya meneruskan tapi beda usaha”

Menurut Nashari dkk (dalam Basith, 2016) yang menyatakan bahwa keberagaman dan religiusitas berawal dari istilah *agama* dan *religi*. Religiusitas sendiri merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa *intens* pelaksanaan ibadah dan kaidah serta seberapa dalam atas penghayatan atas agama yang dianut oleh individu. Agama bukan sekedar kajian, akan tetapi termasuk juga di dalamnya mengandung dan membawa penganutnya untuk mengimplementasikan kajiannya dalam kehidupan sehari-hari, lingkungan terutama hubungannya dengan sang pemilik alam semesta dan seisinya yaitu Tuhan yang maha kuasa. Segala aspek kehidupan menggunakan agama sebagai penentu utama aspek kehidupannya, keinginan manusia tidak akan ada batasnya jika

manusia mempunyai nafsu yang jahat seperti amarah begitupun sebaliknya, kehendak manusia menjadi terbatas apabila memiliki nafsu yang baik. (Shah, 2004). Agama Islam sendiri merupakan agama yang bersifat rasional, praktis dan *komprehensif* (Nasution, 2000). Glock dkk, 1998 (dalam Nashori, 2002) mendefinisikan bahwa religiusitas sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terstruktur, yang semuanya terpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling bermakna.

Diester (1998), mendefinisikan bahwa religiusitas sebagai sebuah sikap batin (personal) yang dimiliki oleh setiap manusia yang merupakan karunia Tuhan yang sedikit banyak masih menjadi misteri bagi orang lain, mencakup tentang totalitas dalam pribadi manusia. Religiusitas merupakan sesuatu yang bersifat personal, pribadi dan suci. Diester (2010), juga menyebutkan bahwa religiusitas merupakan suatu keberagaman, adanya internalisasi agama ke dalam diri manusia. Menurut Monks, 1998 (dalam Gufran, 2010), sebagai sikap yang melibatkan batin, religiusitas seseorang tidak dapat diketahui atau dilihat secara langsung, akan tetapi melalui rangkaian proses baru akan tampak dari implementasi perilaku yang mencerminkan sikap religiusitas tersebut. Sistem keberagamaan sebagai suatu kedekatan batin yang lebih tinggi dari manusia terhadap Tuhannya yang dapat memberikan perasaan aman.

Religiusitas adalah satu bagian penting, karena religiusitas merupakan bagian dari kontrol manusia itu sendiri dalam menjalani kehidupan di dunia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, berguna dan tidak merugikan makhluk lainnya. Menurut Thoules, 1995 (dalam Jalaludin, 2000) religiusitas merupakan sikap atau tata cara menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang mencakup pedoman yang menunjukkan lingkungan yang lebih luas dari pada lingkungan dunia fisik yang terikat dengan ruang dan waktu. Menurut Jalaludin (2007) agama mempunyai beberapa fungsi dalam kehidupan manusia, meliputi edukatif, penyelamat, perdamaian, pengawasan sosial, pemupuk rasa solidaritas, kreatif, transformatif, dan sublimatif. Agama turut andil dalam mempengaruhi gaya hidup manusia dalam bersosialisasi agar terus berkembang menuju kehidupan yang positif.

Menurut Wuthnow dkk, 1980 (dalam Hutapea, 2014) menyatakan bahwa sebagaimana kematian agama juga mengambil peran yang sama dalam kehidupan manusia. Orientasi religiusitas internal sebagai penyangga bagi akibat efektif *negative* dan juga memperkuat efek positif. Menurut Thoules (1995) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas ada tiga. Thoules, 1995 menyatakan bahwa diantaranya yaitu faktor sosial, faktor emosional, dan faktor intelektual. Intensitas ibadah dan keyakinan Ketika menjalankan beribadah mampu mendorong dampak positif dalam diri manusia. Hal ini diperkuat dengan pendapat Rahmat (2003) yang menyatakan bahwa individu yang mempunyai religiusitas tinggi akan dianggap memiliki pedoman untuk merespon dan memiliki daya tahan yang tinggi yang lebih baik untuk mengelola permasalahan yang dihadapi. Individu yang rutin dalam menjalankan perintah agamanya ternyata memiliki stabilitas diri yang baik dan kebahagiaan hidup dibandingkan dengan individu yang tidak rutin dalam menjalankan ajaran agamanya (Darmawanti, 2012).

Menurut Nashari dkk (dalam Basith, 2016) religiusitas islam menyangkut lima hal, meliputi aqidah, ibadah, amal, akhlaq (ihsan) dan pengetahuan. Kelima aspek dimensi tersebut mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan Tindakan, pertama dimensi aqidah, dimensi ini menyangkut tentang keyakinan batin dan juga hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan malaikat, manusia dengan para nabi dan sebagainya. Kedua ada dimensi ibadah, dimensi ini menyangkut tentang frekuensi atau intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan sebelumnya seperti sholat, zakat, naik haji, dan puasa. Ketiga yaitu dimensi amal, dimensi ini menyangkut pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat, misalnya harus menolong sesama makhluk Tuhan, membela kaum yang lemah dan butuh pertolongan, bekerja dan sebagainya. Keempat ada dimensi ihsan, dimensi ini menyangkut tentang pengalaman dan perasaan mengenai kehadiran Tuhan sehingga takut apabila nantinya melanggar larangan-Nya dan lain-lain. Dimensi yang terakhir yaitu dimensi ilmu, dimensi ini menyangkut tentang pengetahuan seseorang terhadap segala ajaran Agama seperti dasar agamanya, sejarahnya, dan juga hukum-hukum agamanya.

Menurut Nashari dkk (dalam Basith, 2016) religiusitas islam menyangkut lima hal, meliputi aqidah, ibadah, amal, akhlaq (ihsan) dan pengetahuan. Kelima aspek dimensi tersebut mencakup beberapa hal yang berhubungan dengan Tindakan, pertama dimensi aqidah, dimensi ini menyangkut tentang keyakinan batin dan juga hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan malaikat, manusia dengan para nabi dan sebagainya. Kedua ada dimensi ibadah, dimensi ini menyangkut tentang frekuensi atau intensitas pelaksanaan ibadah yang telah ditetapkan sebelumnya seperti sholat, zakat, naik haji, dan puasa. Ketiga yaitu dimensi amal, dimensi ini menyangkut pola tingkah laku dalam hidup bermasyarakat, misalnya harus menolong sesama makhluk Tuhan, membela kaum yang lemah dan butuh pertolongan, bekerja dan sebagainya. Keempat ada dimensi ihsan, dimensi ini menyangkut tentang pengalaman dan perasaan mengenai kehadiran Tuhan sehingga takut apabila nantinya melanggar larangan-Nya dan lain-lain. Dimensi yang terakhir yaitu dimensi ilmu, dimensi ini menyangkut tentang pengetahuan seseorang terhadap segala ajaran Agama seperti dasar agamanya, sejarahnya, dan juga hukum-hukum agamanya. Hal ini juga diungkapkan saat proses wawancara RH salah satu pelaku usaha yang ada di sana yang diwawancarai pada 15 Juli 2022, pukul 20.32 WIB yang menyatakan:

“Ya kalo disini dek itu rasanya tenang, deket rumah sendiri deket juga sama rumah Allah, kalo dagang itu pasti habis dan insyallah barokah karena kan kita percaya kalo tempat ini tempat yang keramat (suci)”

Begitu pentingnya religiusitas andil dalam kehidupan manusia, bahwasannya pada diri manusia terdapat semacam keinginan (nafsu) dan kebutuhan yang sifatnya umum (*universal*). Kebutuhan yang dimaksud dalam hal ini merupakan kebutuhan kodrati, yaitu kebutuhan yang berupa keinginan untuk mencintai dan dicintai Tuhan (Jalaludin, 2012). Hal ini berarti manusia memiliki kebutuhan yang bersifat kodrati, yaitu kebutuhan yang berasal dari dalam jiwa yaitu keagamaan dan kedekatan terhadap Tuhan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Setiap manusia pasti ingin lebih dekat Tuhannya, karena ingin mengejar rasa aman, nyaman, dan tentram. Begitu pula dengan yang dilakukan oleh para pedagang di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, selain mereka mengejar materi, mereka berdagang juga karena merupakan ibadah, mengharap berkah juga meneruskan keluarga yang

sebelumnya juga berdagang. Hal ini di dukung oleh pernyataan RH salah satu pelaku usaha yang ada di sana yang diwawancarai pada 15 Juli 2022, pukul 20.32 WIB yang menyatakan:

“Dulu sebelum ada corona dek itu saya bisa menjual sampai dua puluh lima kilo daging ayam sama kambing, tapi semenjak corona kan sepi tuh, pemerintah juga ngasih banyak aturan tapi kalo say amah ya tetap dagang aja wong ini, tapi sekarang sudah boleh tapi yang ziarah memang tidak seramai yang pas sebelum corona tapi meski begitu saya masih bisa jual sekitar lima kilo daging dek, ya alhamdulillah cukup lah. Tetap di syukuri nanti juga bakal membaik lagi, ini juga cukup”

Seperti yang diungkapkan Seligman (2005) bahwasannya hubungan antara harapan akan masa depan dengan keyakinan beragama merupakan sebuah landasan, mengapa keimanan efektif digunakan untuk melawan keputusan dan meningkatkan kebahagiaan. Seligman (2005) juga menambahkan bahwa orang yang religious akan merasa lebih bahagia dan lebih bias merasa puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius. Selain itu keterlibatan seseorang dalam kegiatan keagamaan atau komunitas agama dapat memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut. Carr (2004) juga menambahkan bahwa keterlibatan dalam suatu agama dapat diasosiasikan dengan keadaan kesehatan fisik dan psikologis yang lebih baik akan dapat dilihat dari kesetiaan dalam perkawinan, perilaku sosial tidak berlebihan dalam makanan dan minuman, dan bekerja keras. Menurut Seligman (2002), Agama dapat mengisi manusia dengan sebuah harapan akan masa depan dan agama dapat memberikan makna dalam hidup. Selain itu keterlibatan seseorang dalam setiap kegiatan keagamaan atau komunitas agama mampu memberikan dukungan sosial bagi orang tersebut. RH salah satu pelaku usaha yang ada di sana yang diwawancarai pada 15 Juli 2022, pukul 20.32 WIB yang menyatakan:

“Ya karena dagang itu ga ribet dek, nyaman aja sama dagang, dulu itu saya sebelum dagang jadi tukang yang jaga wc umum itu yang di masjid, tapi kan saya berhentinya berhenti sendiri, takut, pokoknya takut dek, kalo asli orang sini kan, kalo dikantor pengurusnya kan bukan orang sini, karena takut orang sininya dek, kan Namanya uang dek, takut ga istiqomah kan uangnya Mbah Kholil dek, tiap hari memang dapat uang nya lumayan tapi kan ya bukan semuanya, tetap disetor ke pengurus, tapi godaannya banyak dek kan itu ya uang panas ya takut aja bawanya takut gak bisa jaga Amanah, karena kan ini tempatnya Mbah Kholil takut-takut nanti khilaf bisa kena kutukan. Makanya warga sini termasuk saya juga banyak yang memilih dagang dari pada menjadi pengurus karena takut dek nanti ndang khilaf atau bagaimana jadi ya mending di hindari saja, saya milih dagang lebih tenang dan barokah. “

“Dulu itu ada dek tiga orang yang warga sini yang jadi pengurus dek tapi ya mungkin kurang Amanah ya khilaf gitu itu tiba-tiba perutnya kembung gede dek, y aitu gara-gara ga bener pas di bawa ke rumah sakit gak kenapa-kenapa, kan memang kita percaya ya kalo Mbah Kholil itu

bukan orang biasa jadi ya akhirnya mending saya berhenti saja saya takut nanti khilaf jadi tak hindari saja dulu”

“Kalo dulu itu dek sebenarnya gak ada tarif pas saya jaga, jadi ya seikhlasnya aja mau bayar berapa karena nanti uang itu pun juga akan dipakai untuk biaya perawatan Makam sama sekitar ini, tapi sekarang sudah di tarif mau tidur di masjid juga ditarif, ada penginapan juga sebenarnya itu di sebelah parkirannya itu biasanya satu bis kena harga enam ratus per bis”

Halimurrosid (2018) menyatakan bahwa akhlaq memiliki arti budi pekerti atau pribadi yang memiliki sifat rohaniyah seperti sifat-sifat terpuji dan sifat-sifat tercela. Akhlaq lahir adalah perbuatan atau perilaku yang di tampilkan, sedangkan akhlaq batin merupakan perilaku hati (tidak tampak) contohnya sifat jujur, sifat adil, sifat iri dengki, sifat sombong dan lain-lain. Menurut Ahmad, 1997 (dalam Syafrilsyah, 2010) pada hakekatnya jiwa manusia akan selalu menuntut hadirnya sebuah kebaikan dalam segala aspek kehidupannya. Sedangkan menurut Nashari dkk (dalam Basith, 2016) religiusitas islam menyangkut itu lima hal meliputi akidah, ibadah, amal akhlak, (Ihsan) dan pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas penelitian mengenai religiusitas islam pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan perlu dilakukan sebagai bahan bagi pelaku usaha dan pengelola dalam pengembangan wisata religi Makam Syaikhona Kholil secara berkelanjutan dan meningkatkan religiusitasnya kepada Tuhan. Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, religiusitas sangat di butuhkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, yang mana religiusitas dapat mengatasi dan juga memberikan arahan yang baik ketika manusia dihadapkan dengan suatu konflik atau masalah, sehingga manusia dapat menentukan sikapnya, bagaimana untuk berperilaku yang dibutuhkan untuk mengatasinya. Dengan demikian, peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian dan menggali lebih dalam lagi bagaimana proses religiusitas yang dimiliki oleh pedagang di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, hal ini perlu dilakukan sebagai bahan bagi pelaku usaha dan pengelola dalam pengembangan wisata halal Makam Syaikhona Kholil secara berkelanjutan dan meningkatkan religiusitasnya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

1.2 Signifikansi Penelitian

Beberapa penelitian mengenai religiusitas islam telah dilakukan sebelumnya. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang akan peneliti

lakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari subjek, metode, tempat, serta hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang akan dilakukan ini merupakan penelitian yang baru pertama kali yang mana mengangkat permasalahan tentang Religiusitas Islam Pedagang Lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

Penelitian ini mengkaji beberapa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Aishis, (2014) tentang hubungan antara religiusitas dengan resiliensi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim Muhammadiyah Surakarta. Hasil analisis menyatakan tingkat religiusitas remaja tinggi dan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara religiusitas dengan resiliensi yang terjadi pada remaja di panti asuhan keluarga yatim Muhamadiyah Surakarta. Perbedaan dari penelitian Aishis (2014) dengan yang akan peneliti lakukan terletak pada subjek, metode, tempat penelitian dan variabel dependen, penelitian ini mengambil subjek remaja dengan variabel independen resiliensi sedangkan peneliti mengambil subjek pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan dengan menggunakan metode kualitatif.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Basith (2016) dengan judul yaitu “Hubungan antara Religiusitas dengan *Authentic Happiness* Jama'ah Maulid Wat Ta'lim Riyathul Jannah Malang”. Hasil analisis dari penelitian ini menyatakan bahwa tingkat religiusitas Jama'ah Maulid Wat Ta'lim Riyatlul Jannah Malang terbilang tinggi dan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif yang signifikan antara religiusitas dengan kebahagiaan Jama'ah Maulid Wat Ta'lim Riyathul Jannah Malang. Perbedaan penelitian Basith (2016) ini dengan yang akan peneliti lakukan adalah pada variabel independen penelitian ini mengambil religiusitas sedangkan yang peneliti gunakan adalah religiusitas dalam perspektif Islam, kemudian subjek peneliti mengambil pedagang lokal Syaikhona Kholil Bangkalan sedangkan penelitian ini mengambil pelaku Jama'ah Maulid Wat Ta'lim Riyatlul Jannah Malang, kemudian metode dan tempat penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dan bertempat di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Shaila Lutfiana Azizah (2018) dengan judul “Pengaruh Religiusitas Islam Terhadap Kebahagiaan Sejati Peziarah Syaikhona Kholil Bangkalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas islam berpengaruh terhadap kebahagiaan sejati peziarah Syaikhona Kholil Bangkalan. Dalam penelitian ini menyatakan tingkat Religiusitas peziarah Syaikhona Kholil Bangkalan ada pengaruh positif dan signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan adalah pada metode dan subjek penelitian dimana dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan subjek peziarah Syaikhona Kholil Bangkalan sedangkan yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode kualitatif dan dengan subjek pedagang lokal Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

Berdasarkan fakta-fakta dan hasil yang di dapatkan, maka dapat dikatakan penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan terletak pada metode, subjek dan tempat penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif untuk meneliti Religiusitas Islam Pedagang Lokal DiMakam Syaikhona Kholil Bangkalan.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dibuat dari rencana yang sebelumnya telah ditetapkan dan terfokus pada masalah yang telah ditentukan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka fokus penelitiannya adalah bagaimana religiusitas islam pada pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui religiusitas islam pada pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini sesuai adalah:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan psikologi, khususnya dalam bidang psikologi agama dan psikologi pariwisata yang berhubungan dengan religiusitas islam pada pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan

2. Secara Subjek

a. Bagi subjek

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman dan bukti tentang gambaran religiusitas islam pada pelaku usaha (pedagang lokal) di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan, sehingga mereka dapat memahami alasan, tindakan, tujuan dan hasil dari usaha bagi pribadi mereka dengan berdasarkan pada penelitian.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat menjadi acuan untuk memahami tentang religiusitas islam pedagang lokal di Makam Syaikhona Kholil Bangkalan dan masyarakat kedepannya lebih menjaga, menghargai dan melestarikan kearifan lokal juga peninggalan leluhur

c. Bagi pengurus Makam Syaikhona Kholil Bangkalan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan para pelaku usaha (pedagang) yang ada di sekitar Makam Syaikhona Kholil Bangkalan.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian baik yang serupa maupun penelitian lanjutan.